

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis tingkat pemahaman serta tingkat kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester 6 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI terhadap penggunaan *hyouka no toritatejoshi* atau partikel penegas *nanka*, *nante*, *nado* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Sedangkan, dalam melakukan suatu penelitian diperlukan sebuah metode yang tepat demi kelancaran proses dan pemerolehan hasil yang baik. Oleh sebab itu, metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Nana (2015, hlm.18) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan pendekatan kuantitatif, yakni dengan pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka atau pendekatan kualitatif, yakni penggambaran keadaan secara naratif kualitatif.

Dengan metode penelitian tersebut penulis dapat menjabarkan keadaan objek secara aktual apa adanya dari kejadian aktual masa kini. Penelitian akan dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif menggunakan data-data berupa angka yang kemudian hasilnya di deskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2015, hlm. 61) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Kemudian Sutedi (2011, hlm. 179) menjelaskan dengan lebih rinci bahwa populasi penelitian merupakan manusia yang dijadikan sumber data yang mana sebagian dari sumber data tersebut dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Akademik 2018/2019. Pemilihan populasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mahasiswa semester VI telah mengenal dan mendapatkan pengetahuan mengenai keempat objek yang akan penulis teliti.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sample, kesimpulannya akan dapat diberlakukan pada populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 62). Dalam prosesnya teknik penyampelan yang penulis gunakan adalah secara purposif, yakni pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011, hlm. 179).

Sampel penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2018/2019. Sampel diambil dari dua kelas, kelas 6A yang berjumlah 25 orang dan kelas 6C yang berjumlah 20 orang. Sehingga totalnya menjadi 45 orang. Penentuan sampel berdasarkan pada kemampuan sampel yang sudah setara N4 dan N3 juga melihat objek penelitian yang telah diajarkan kepada sampel dalam perkuliahan menjadi pertimbangan penulis bahwa sampel telah mengenal dan mengetahui materi dari objek yang akan diteliti. Penelitian kelas 6A maupun 6C dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 dengan menggunakan Teknik *one shoot model* atau satu kali pengambilan data dengan rentang waktu 45 menit.

3.3 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

3.3.1 Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011, hlm. 157).

Dengan media tes, penulis menghimpun data mahasiswa semester VI Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2018/2019 untuk mengetahui presentase kesalahan dan tingkat pemahaman mahasiswa tersebut dalam menggunakan partikel *nanka*, *nante*, *nado*, dan *kurai* serta mengetahui jenis kesalahan apa saja yang relatif muncul. Teknik yang digunakan adalah *one shoot model*, yakni pengumpulan data pada satu waktu. Tes berupa 25 soal jenis pilihan ganda dan 5 jenis soal jenis esai. Berikut adalah kisi-kisi tes untuk soal pilihan ganda dan esai.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes

<i>Toritatejoshi</i>	Aspek		No. Soal
<i>Nanka</i>	Makna	Menunjukkan nilai rendah, sepele, dan ketidakmungkinan dengan bentuk negasi	1, 6, 11, 27
	Gramatikal	Kombinasi partikel <i>nanka</i> dengan partikel lain	14, 16, 19
<i>Nante</i>	Makna	Menunjukkan penanda kutipan	10, 21, 30
		Menunjukkan keterkejutan	4, 18
	Gramatikal	Partikel <i>nante</i> di akhir kalimat	8, 28
<i>Nado</i>	Gramatikal	Ragam kaku/formal	2, 22, 17
		<i>Nado</i> pada kalimat penanda kutipan	9, 29
		Penggunaan <i>nado</i> dengan bentuk <i>V-suru</i>	7, 13, 24
<i>Kurai</i>	Makna	Menyatakan batas paling rendah dan keterbatasan	5, 15, 20, 26
		Menunjukkan makna “sedikit”	12, 23

	Gramatikal	Kombinasi partikel <i>kurai</i> dengan partikel lain	3, 25
--	------------	--	-------

Soal yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan *jitsurei* yang diambil dari berbagai macam sumber buku, bahan ajar serta internet. Berikut sumber yang digunakan dalam soal penelitian.

Tabel 3.2
Sumber Instrumen Soal Penelitian

No	Sumber	Nomor Soal
1.	Iori, I., Takanashi, S., & Takanishi, K. (2002). <i>Chuujoukyuu wo Oshieruhito no Tame no Nihongo Bunpou Handbook</i> . Tokyo : 3A Network	1,24, 26, 30
2.	Ichikawa, Y. (2008). <i>Chuukyuu Nihongo Bunpou to Oshiekata no Point</i> . Tokyo : 3A Network	4, 9, 11
3.	Nitta, Y. (2009). <i>Gendai Nihongo Bunpou 5</i> . Tokyo : Kuroshio Shuppan	3, 5, 7, 8, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29
4.	<u>Yurei</u> . [Online]. Tersedia di : http://yurei.jp/%E3%81%AA%E3%82%93%E3%81%8B [Diakses : 12 Mei 2019]	2, 6, 10
5.	Ydu. [Online]. Tersedia di : http://web.ydu.edu.tw/~uchiyama/conv/nante.html [Diakses : 12 Mei 2019]	13

3.3.2 Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden dalam bentuk non tes. Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) menjelaskan bahwa teknik angket dilakukan dengan cara pengumpulan data

melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapat informasi atau keterangan dari responden.

Penulis memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket kepada sampel penelitian untuk mendapatkan informasi dan meninjau data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Data yang diperoleh tersebut dapat digunakan sebagai unsur pendukung pemecahan masalah atas objek yang diteliti. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penulis memberikan beberapa alternatif jawaban atas daftar pertanyaan yang diberikan sehingga responden (sampel penelitian) dapat menyampaikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dan beberapa pertanyaan disajikan dalam angket terbuka, yakni responden secara leluasa dapat mengungkapkan pendapatnya tanpa dibatasi. Berikut adalah kisi-kisi angket yang penulis gunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

Aspek yang diamati	No. Soal
Pengetahuan responden mengenai <i>hyouka no toritatejoshi</i> (<i>nanka, nante, nado, dan kurai</i>)	1-5
Tingkat pemahaman reponden mengenai <i>hyouka no toritatejoshi</i>	6-7
Kesulitan menggunakan <i>hyouka no toritatejoshi dalam bahasa Jepang</i>	8-9
Faktor penyebab kesulitan penggunaan <i>hyouka no toritatejoshi dalam bahasa Jepang</i>	10-11
Perlunya menguasai materi <i>hyouka no toritatejoshi</i>	12
Cara mengatasi dan menanggulangi kesalahan penggunaan <i>hyouka no toritatejoshi dalam bahasa Jepang</i>	13

3.3.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam serta dengan jumlah responden yang sedikit/kecil (Sugiyono, 2014, hlm. 194).

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm.194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya peneliti memerlukan instrument sebagai pedoman dalam wawancara agar pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari rumusan permasalahan yang diteliti. Dalam proses pengumpulan datanya dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membanu kelancaran wawancara.

Penulis melakukan wawancara terbuka kepada beberapa orang sampel di kelas 6A dan 6C yang telah mengikuti tes kesalahan penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* untuk penulis gali lebih dalam informasi yang tidak didapatkan melalui metode kuesioner.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Data Hasil Tes

Setelah dilakukan tes pada sampel yang telah ditentukan, dilakukan pengumpulan dan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan diantaranya adalah :

- a. Menganalisis data penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* dengan memeriksa dan menghitung skor, frekuensi, serta presentase tingkat kesalahan dari hasil tes. Berikut rumus presentase kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi kesalahan

x : Jumlah responden

- b. Membuat tabel hasil perhitungan tes kesalahan penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* dan mengurutkannya berdasarkan tingkat kesalahan tertinggi sampai terendah.
- c. Menginterpretasikan dan menafsirkan data hasil tes yang didapat sesuai dengan kriteria berikut ini :

Tabel 3.4

Tabel Penafsiran Presentase Hasil Tes

Presentase	Penafsiran
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

- d. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan yang muncul
- e. Menganalisis kesalahan tersebut berdasarkan landasan teori dalam bab II
- f. Menjelaskan kesalahan tersebut dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif.
- g. Memperbaiki kesalahan dengan memberikan jawaban yang benar.
- h. Menyimpulkan hasil analisis kesalahan.

3.4.2 Analisis Data Hasil Angket

Data hasil angket yang didapat akan diolah dan dianalisis penulis dengan tahapan sebagai berikut :

Deajeng Dinda J.D.L, 2019

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *HYOUKA NO TORITATEJOSHI NANKA, NANTE, NADO* DAN *KURAI* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengumpulkan semua data dan mengelompokkannya berdasarkan aspek yang dituju.
- b. Menjumlahkan jawaban angket dari setiap nomor
- c. Menghitung presentase dari setiap jawaban dengan rumus beriku ini :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

x : Jumlah responden

- d. Membuat tabel presentase angket dari setiap jawaban dan mengelompokkannya berdasarkan aspek yang dituju.
- e. Mendeskripsikan data angket

3.5 Hasil Uji Coba Instrumen

3.5.1 Analisis Butir Soal

Sutedi (2011, hlm.212) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong tidak mampu. Namun, sering kali terdapat kejadian akan adanya soal yang tidak dapat dikerjakan oleh kelompok atas (siswa yang mampu) namun dapat dikerjakan oleh kelompok bawah (siswa yang tidak mampu). Hal tersebutlah yang menjadikan pentingnya analisis tingkat kesukaran butir soal agar soal tersebut dapat diperbaiki. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis butir soal diantaranya ialah :

A. Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal perlu dilakukan untuk mempertimbangkan kembali soal-soal yang masuk kedalam kategori *sukar* (Sutedi, 2011, hlm.214). Untuk mengetahui tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.5

Tabel Penafsiran Analisis Tingkat Kesukaran

Hasil	Penafsiran
0,00-0,25	Sukar (SKR)
0,26-0,75	Sedang (SDG)
0,76-1,00	Mudah (MDH)

B. Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah disebut dengan daya pembeda soal. Analisis daya pembeda diperlukan sebab butir soal yang baik adalah yang dapat membedakan kelompok atas dengan kelompok bawah (Sutedi, 2011, hlm.214). Untuk mengukur daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\sum BT}{NT} - \frac{\sum BR}{NR}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

BT : Jumlah benar kelompok atas

BR :Jumlah benar kelompok rendah

NT : Jumlah sampel kelompok atas

NR : Jumlah sampel kelompok bawah

Tabel 3.6
Tabel Penafsiran Daya Pembeda

Hasil	Penafsiran
0,00-0,20	Jelek (JLK)
0,21-0,40	Cukup (CKP)
0,41-0,70	Bagus (BGS)
0,71-1,00	Sangat Bagus (SGT BGS)

3.5.2 Hasil Analisis Butir Soal

Berikut ini adalah hasil dari analisis butir soal yang mencakup analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda. Kedua analisis tersebut dibagi kedalam dua jenis soal, yaitu analisis pada soal pilihan ganda dan analisis pada soal esai. Hasil data diambil berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebelumnya pada 10 orang mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI kelas 6B (sampel yang digunakan dalam uji coba instrument merupakan responden yang berbeda dengan sampel dalam penelitian sebenarnya).

Tabel 3.7
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No. Soal	TK		DP	
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran
1	0,5	SDG	-0,3	JLK
2	0	SKR	0	JLK
3	0,7	SDG	0,6	BGS
4	0,7	SDG	0,6	BGS
5	0,7	SDG	0	JLK
6	0,5	SDG	0,3	CKP
7	0,7	SDG	0	JLK
8	0,5	SDG	0,3	BGS
9	0,16	SKR	0,3	CKP
10	0,5	SDG	-0,3	JLK

11	0,6	SDG	0	JLK
12	1.00	MDH	0	JLK
13	0,3	SKR	0,7	BGS
14	0,5	SDG	0,3	CKP
15	0,8	MDH	0,3	CKP
16	0,5	SDG	0,3	CKP
17	0,5	SDG	0,3	CKP
18	0,7	SDG	0	JLK
19	0,5	SDG	0,3	CKP
20	0,7	SDG	0	JLK
21	0,7	SDG	0	JLK
22	0,16	SKR	0,3	CKP
23	0,7	SDG	0,7	BGS
24	0,7	SDG	0,7	BGS
25	0,5	SDG	0,3	BGS

Tabel 3.8

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Esai

No. Soal	TK		DP	
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran
26	0,7	SDG	0,7	BGS
27	0,5	SDG	0,3	CKP
28	0,5	SDG	0,3	CKP
29	0,5	SDG	0,3	CKP
30	0,16	SKR	0,3	CKP

3.5.3 Uji Reliabilitas

(Sutedi, 2011, hlm.220) menjelaskan bahwa perangkat tes dikatakan reliabel jika dapat mengukur secara ajeg, maksudnya yaitu meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, data yang dihasilkan akan tetap sama pula. Pengukuran reliabilitas dibagi kedalam dua macam yakni reliabilitas internal dan reliabilitas external. Realibilitas external

dapat dilakukan dengan carat es ulang atau ekuivalensi (membandingkan dengan perangkat lain). Sedangkan reliabilitas internal dapat dilakukan dengan menggunakan KR-20 dan KR-21.

Untuk mengukur reliabilitas ini penulis menggunakan rumus *Kuder Richardson* yang dikenal dengan rumus KR-21, adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{M(k - M)}{k \cdot St^2} \right)$$

Keterangan :

- r : Koefisien reliabilitas tes
- k : Jumlah butir soal
- St^2 : Varians total
- M : Mean (nilai rata-rata)

Tabel 3.9

Tabel Persiapan Perhitungan KR-21

N	No Urut Soal (n)																									X	X ²		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	324	
2	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17	289	
3	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	256	
4	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	14	196
5	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	14	196	
6	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	13	169	
7	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	13	169	
8	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	11	121	
9	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	11	121	
10	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	100	
Σ	4	2	8	7	8	6	5	6	1	7	4	8	3	5	9	6	6	8	3	6	5	1	8	4	7	137	1941		

Dari tabel diatas dapat diketahui :

N : 10 k : 25 M : 13,7

Mencari St^2 dengan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 St^2 &= X^2 : n \\
 &= 194,1 : 10 \\
 &= 19,41
 \end{aligned}$$

Sehingga perhitungan reliabilitas dengan rumus KR-21 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2} \right) \\
&= \frac{25}{25-1} \left(1 - \frac{13,7(25-13,7)}{25 \cdot 19,41} \right) \\
&= \frac{25}{24} \left(1 - \frac{13,7(25-13,7)}{25 \cdot 19,41} \right) \\
&= 1,042 \left(1 - \frac{13,7(11,3)}{485,25} \right) \\
&= 1,042 \left(1 - \frac{154,81}{485,25} \right) \\
&= 1,042(0,68) \\
&= 0,70
\end{aligned}$$

Tabel 3.10

Tabel Penafsiran Reliabilitas

Rentang Reliabilitas	Tafsiran
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1,00	Sangat Kuat

Hasil dari perhitungan reliabilitas diatas adalah 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa soal ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa instrument sudah layak untuk digunakan dalam penelitian dengan mengubah beberapa soal yang kurang baik. Soal uji instrument terdiri dari 30 puluh soal, 25 pilihan soal ganda dan 5 soal esai. Dari seluruh soal 3 soal dalam pilihan ganda yakni, nomor 1, 2, dan 10 diubah setelah dianalisis tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Sedangkan, untuk soal esai tidak ada perubahan.

Dalam menguji kevalidan instrument penelitian, pertama-tama penulis melakukan uji coba instrument kepada beberapa sampel sebanyak dua kali percobaan yakni mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI kelas 6B. Soal yang penulis gunakan pun merupakan soal yang telah direvisi melalui *expert judgment* dan perhitungan tingkat kesukaran serta daya pembeda.